

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran ialah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan yang merupakan penentu utama keberhasilan pembelajaran. Meskipun guru berperan sebagai pendidik, namun siswalah yang benar-benar melakukan pembelajaran karena pembelajaran merupakan kegiatan dua arah dimana guru dan siswa melakukan kontribusi bersama. (Sagala, 2011).

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar hingga mengevaluasi peserta didik kearah tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tanggung jawab utama guru adalah mendidik, membimbing, memberi pengarahan dan menilai siswanya. Guru juga bertanggung jawab untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang bermoral tinggi dan akan memberikan kontribusi positif bagi nusa, bangsa dan agama.

Laju perkembangan yang semakin pesat dalam bidang pendidikan telah mendorong para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keahliannya. Selain itu, guru juga berupaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu kelemahan yang dirasakan oleh para guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, guru melakukan berbagai inovasi. Inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, sehingga pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Efisiensi pembelajaran memudahkan siswa untuk belajar serta membuat siswa senang sehingga dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (Agus, 2009).

Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang membahas tentang model atau cara yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah ayat 125).

Guru mampu menyampaikan pembelajaran yang menarik dengan penggunaan berbagai model pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek yang utama yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan model pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran terjadi ketika adanya timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan media pelengkap yang menunjang mempermudah menyampaikan materi pada peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan komunikasi antarapeserta didik dengan guru. Dengan demikian maka proses belajar mengajar dapat terarah dan terperinci karena siswa terfokus pada media yang di gunakan oleh guru (Arifin, 2016). Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian siswa (Sudjana, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs YPP Sukamiskin Bandung diperoleh bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII itu kurang baik dengan nilai rata-rata 60. Perlu ditingkatkan dalam hal pemilihan model dan media pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tersebut agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil akan didapat dengan lebih baik. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah YPP Sukamiskin Bandung diperoleh bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sudah dilaksanakan oleh pendidik di Madrasah tersebut pada kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran *index card match* yang dipandang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*.

Model pembelajaran *inquiry learning* dan media pembelajaran *index card match* digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*. Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik untuk menekankan aktivitas siswa-siswi secara maksimal dalam mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Mencari dan menemukan jawaban atau solusi dari pokok permasalahan yang diberikan oleh guru. Sedangkan media pembelajaran *index card match* merupakan media pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa-siswi untuk mencocokkan atau menjodohkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang benar. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa aktif dan bergabung bersama teman kelasnya guna menemukan kartu jawaban atau kartu soal yang tepat dengan kartu yang ia punya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan tersebut, sehingga peneliti memberi

judul penelitian ini dengan judul “Penerapan Model *Inquiry Learning* dan Media *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas VII MTs YPP Sukamiskin Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana penerapan model *inquiry learning* dan media *index card match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi’i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* kelas VII di MTs YPP Sukamiskin?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *inquiry learning* dan media *index card match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi’i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* kelas VII di MTs YPP Sukamiskin? (kelas kontrol dan kelas eksperimen)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model *inquiry learning* dan media *index card match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi’i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* kelas VII di MTs YPP Sukamiskin
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *inquiry learning* dan media *index card match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi’i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* kelas VII di MTs YPP Sukamiskin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, teori yang akan dibangun yaitu penerapan model *inquiry learning* dan media *index card match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai model-model pembelajaran khususnya model *inquiry learning* dan media *index card match*.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi guru mengenai penerapan model *inquiry learning* dan media *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi ilmu tajwid hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat memberikan stimulus kepada mereka yang memiliki hasil belajar yang rendah.

b. MTs YPP Sukamiskin

Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan MTs YPP Sukamiskin khususnya mengenai penerapan model *inquiry learning* dan media *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan model *inquiry learning* dan media *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang baik perlu diciptakan agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses

belajar mengajar. Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Kunandar menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry learning* adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. (Soimin, 2014).

Inquiry learning yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry learning* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. (Al-Tabany, 2014)

Tujuan dari penggunaan model *inquiry learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (Al-Tabany, 2014).

Salah satu media pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan semangat belajar dan aktivitas siswa ialah penerapan media pembelajaran *index card match*. Media pembelajaran *index card match* merupakan media pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.

Dalam media pembelajaran *index card match* siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. (L.Silberman, 2012).

Tujuan penerapan model pembelajaran tersebut adalah membangun kerjasama antar anggota kelas dan saling memberi apresiasi koreksi belajar. Media *index card*

match dapat mengatasi rasa bosan ketika menerima pembelajaran di kelas sehingga siswa-siswi dapat lebih merasa senang dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh gurunya.

Sintaks di dalam sebuah pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sintaks pembelajaran model *inquiry learning* meliputi 7 langkah sedangkan sintaks pembelajaran media *index card match* meliputi 6 langkah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Nurmala, 2014). Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

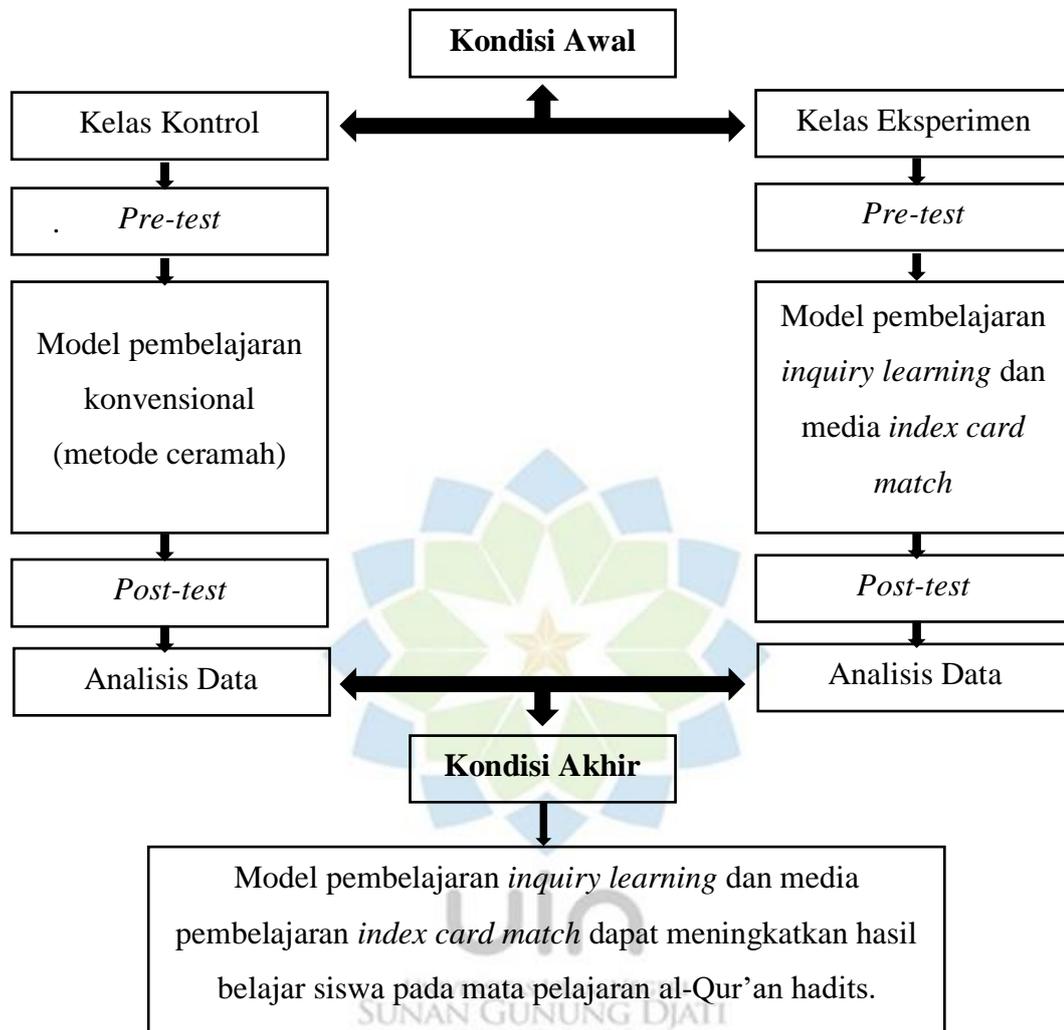
Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. (Sugihartono, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan media *index card match* yang dipandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran di atas, berikut ini disajikan skema kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan. (Syah, 2007). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Pembelajaran dengan model *inquiry learning* dan media *index card match* diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hukum bacaan *mad thabi’i*, *mad iwadh*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* kelas VII MTs YPP Sukamiskin”.

G. Penelitian Terdahulu

1. Masitoh (2017) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan *Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa* di Kelas VIII MTs Ali-Imron Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat pada Siklus I yaitu nilai rata-rata 69,42 dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 80,07. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits materi "Hukum Bacaan *Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah* dan *Ikhfa*" antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *inquiry learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis menambahkan media *index card match*.

2. Siti Jamilah (2018) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Melalui Metode *Index Card Match* di MI Miftahul Huda Bandung Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan persentase aktivitas mengajar guru dari empat kali pertemuan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas guru saat mengajar. Metode *index card match* juga dapat meningkatkan persentase aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yang dapat dilihat pada persentase peningkatan dari siklus I mencapai 57,89% dan siklus II mencapai 94,73% Metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih khususnya pada materi tata cara berkorban, dan hikmah berkorban dengan persentase peningkatan sebesar 31,57%. Target ketuntasan belajar siswa mencapai

target yang ditentukan dengan nilai KKM ≥ 75 sebesar 75 %, dapat dicapai dengan hasil sebesar 94,73% diakhir siklus.

Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti peningkatan hasil belajar siswa dan menggunakan media *index card match*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis menggunakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menambahkan model *inquiry learning*.

3. Aan Sumarna (2021) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X TKJ 3 Di SMK Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diketahui bahwa strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 64,70% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 35,29%. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan yakni 88,23% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11,76%.

Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti peningkatan hasil belajar siswa dan menggunakan media *index card match*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis menggunakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menambahkan model *inquiry learning*.

4. Fitriya Hidayati (2009) : Pengaruh Pendekatan *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang.

Berdasarkan penelitian tersebut dilakukan dengan enam tahap, yaitu guru memilih tujuan, guru mengajukan pertanyaan, siswa menetapkan hipotesis, siswa mengumpulkan data, siswa menguji hipotesis dan siswa menarik kesimpulan. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan *Inquiry*. Sebelumnya, prestasi siswa adalah rendah dengan interval nilai 65-73 sebesar 58,75%. Setelah penggunaan, prestasinya meningkat menjadi sedang dengan interval nilai 75-84 sebesar 42,5%.

Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti peningkatan hasil belajar siswa dan menggunakan model *inquiry learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis menambahkan media *index card match*.

